

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan simpulan yang menjawab masing-masing tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis model SEM-PLS, dapat diketahui nilai outer loading, AVE, serta discriminant validity memenuhi standar sehingga model yang dikembangkan telah terbukti valid dan reliable. Nilai  $R^2$  sebesar 80,4% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat petani, sementara uji goodness-of-fit memperkuat model ini layak digunakan. Pada uji signifikansi, faktor sosial, lingkungan, dan peraturan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat petani dalam menyertifikasikan benih kopi. Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap minat, yang ditunjukkan oleh nilai P-value  $< 0,05$ . Sedangkan faktor ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan meskipun memiliki arah hubungan positif. Ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukanlah aspek utama dalam keputusan petani untuk melaksanakan sertifikasi benih.
2. Analisis terhadap 5 kelompok tani di Kabupaten Malang menunjukkan adanya kesepakatan yang kuat terkait peran penting sertifikasi benih kopi dalam meningkatkan kualitas benih sesuai standar dan daya saing produk kopi Indonesia. Sertifikasi benih kopi tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga meningkatkan harga jual, memperkuat kepercayaan konsumen, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas.
3. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama 5 kelompok tani menunjukkan adanya beberapa kendala utama yang menghambat minat petani dalam

menyertifikasikan benih kopi. Biaya sertifikasi menjadi salah satu kendala utama, terutama bagi petani kecil. Rendahnya kesadaran dan pemahaman petani tentang manfaat sertifikasi juga menjadi faktor penghambat. Selain itu dukungan yang terbatas dari pemerintah, masyarakat, dan komunitas serta kebijakan yang belum komprehensif juga menjadi masalah. Peraturan yang ada seringkali dianggap rumit dan tidak memberikan kemudahan bagi petani dalam proses sertifikasi. Perlunya pendekatan secara menyeluruh sangat ditekankan, yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan poin simpulan yang telah ditentukan dalam menjawab masing – masing tujuan penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi berupa saran, yakni sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan minat petani dalam proses sertifikasi benih kopi, dapat dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga terkait melalui sosialisasi dan edukasi dengan cara memberikan penyuluhan serta pelatihan teknis terkait proses sertifikasi, standar mutu benih dan manfaat yang akan diperoleh dalam jangka panjang. Penyederhanaan prosedur sertifikasi supaya lebih mudah dipahami dan diakses oleh petani. Menurunkan biaya retribusi pemeriksaan lapang sertifikasi atau pemberian subsidi biaya untuk meringankan biaya sertifikasi. Menjamin pemasaran untuk benih-benih bersertifikat sehingga petani tidak khawatir dalam menjual benih yang telah disertifikasi dengan cara mewajibkan penggunaan benih-benih bersertifikat dalam program pemerintah seperti bantuan benih, KUR pertanian atau proyek peremajaan.
2. Berdasarkan analisis terhadap 5 kelompok tani bahwa terdapat kesepakatan yang kuat mengenai pentingnya sertifikasi benih kopi dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk, maka disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait memperluas akses layanan sertifikasi benih agar lebih

terjangkau dan mudah diakses oleh petani. Meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan teknis dan pendampingan dalam proses sertifikasi. Mengintegrasikan sertifikasi benih dengan strategi peningkatan nilai tambah produk kopi, termasuk akses pasar dan promosi. Serta memberikan insentif dan dukungan kelembagaan bagi kelompok tani yang berkomitmen menjadi produsen benih bersertifikat.

3. Sesuai dengan hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan lima kelompok tani, disarankan agar pemerintah memberikan subsidi atau program pembiayaan khusus untuk meringankan biaya sertifikasi bagi petani kecil. Melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi secara berkesinambungan kepada petani mengenai keuntungan jangka panjang dari sertifikasi benih. Kebijakan sertifikasi disusun dengan cara yang lebih menyeluruh dan dapat dijalankan, dengan prosedur yang mudah dan mendukung para petani. Memperkuat kerjasama antar sektor, termasuk peran aktif komunitas, organisasi non pemerintah, dan mitra usaha pertanian dalam mendukung proses sertifikasi. Pendekatan intervensi kebijakan perlu bersifat menyeluruh mencakup faktor sosial, ekonomi dan lingkungan agar mampu menjawab hambatan secara menyeluruh.